

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan di dukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang selalu ada dalam manajemen yaitu system organisasi dan sistem administratif. (Anthon Athoillah; 2010)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*. Lebih lanjut Munawir mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

Dalam manajemen terdapat studi yang memfokuskan pada keuangan, dimana di dalamnya terdapat tiga aktivitas yaitu: Aktivitas penggunaan dana, adalah aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva. Aktivitas perolehan dana, adalah aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan. dan aktivitas pengelolaan aktiva, adalah setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Atau secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya

dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

Rasio keuangan atau *financial* rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Dalam manajemen keuangan terdapat analisis fundamental yang didalamnya terdapat beberapa katagori analisis yaitu analisis horizontal (*tren analysis*) yaitu merupakan suatu teknik untuk melakukan suatu seti informasi data laporan keuangan dari suatu perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu dengan melakukan kalkulasi kenaikan / penurunan setiap item dari laporan keuangan di banding dengan periode sebelumnya yang dijadikan sebagai dasar perbandingan. (Rusdin : 2008)

Dalam analisis fundamental terdapat analisis laporan keuangan yang merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari beberapa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Analisis rasio keuangan yang sering digunakan dipasar modal yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pasar. Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, ukuran prestasi perusahaan yang dipaling lengkap bagi para pemegang saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rusdin (2008)

Rasio pasar berhubungan erat dengan pasar modal. Dihampir seluruh Negara di dunia ini memiliki pasar modal (*capital market*) kecuali bagi Negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Keberadaan pasar modal di suatu Negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana melihat kegairahan atau dinamisnya bisnis Negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Selanjutnya dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus bisa diperoleh dari efek lebih jauh mampu

memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan Negara terutama dari segi pendapatan pajak.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan. Pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan utang diperdagangkan.

Dengan berkembangnya pasar modal selain menambah sumber-sumber pengerahan dana masyarakat di luar perbankan, juga merupakan sumber dana yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dan jangka menengah. Sedangkan bagi masyarakat kehadiran pasar modal merupakan tambahan alternatif investasi yang selama ini dirasakan sangat terbatas di Indonesia.

Perusahaan yang memasuki pasar modal adalah merupakan perusahaan yang *go public*, di mana perusahaan tersebut menawarkan saham kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Kegiatan dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Di dalam IPO ini ada salah satu media informasi yang digunakan untuk penyebaran informasi ke masyarakat yang disebut prospektus. Masyarakat yang memiliki dana berlebih dapat memilih alternative investasi melalui pasar modal yaitu dengan membeli sejumlah saham perusahaan *go public*, dan dari pemilihan alternatif tersebut diharapkan ada

keuntungan dari selisih harga beli dengan harga jualnya di kemudian hari. Bursa efek di Indonesia sampai saat ini terdapat dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). BEJ merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga bursa efek yang berpusat di Jakarta ini menjadi alternatif yang disukai perusahaan *go public* yang mencari dana.

Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang keairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Sementara semakin banyak harga yang terbentuk di pasar modal ditentukan oleh faktor-faktor seperti laba per saham, rasio laba terhadap harga saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah, penggunaan hutang dan faktor eksternal lainnya.

Dalam menanamkan modal di suatu perusahaan para investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan di mana informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Saham yang diperdagangkan di BEJ adalah saham perusahaan yang tercatat dalam BEJ (*listed*). Motivasi perusahaan mencatatkan sahamnya di BEJ antara lain adalah mendapatkan tambahan modal kerja, memperbaiki posisi keuangan dan meningkatkan kredibilitas. Sedangkan investor yang bermain di BEJ terdiri dari

investor asing dan lokal. Motivasi investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen (bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham) dan *capital gain* (keuntungan harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya). Namun sampai sekarang di BEJ motif investasi lebih karena didorong oleh *capital gain* bukan oleh dividen.

Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham.

Pemahaman akan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi pemodal atau calon pemodal dalam melakukan investasi berupa saham. Tujuan normatif yang ingin dicapai perusahaan adalah berusaha memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang ditunjuk dari saham yang dimiliki pemodal atau investor dilakukan dengan cara peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi yang akan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah

uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa

Rasio lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham adalah *Dividen Per Share* (DPS) merupakan Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor setiap lembar sahamnya. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Kebanyakan perusahaan membagikan deviden. Dividen merupakan bagian laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham biasa. Perusahaan secara umum akan membagikan beberapa persen dari laba bersih yang diperoleh sebagai deviden. Apabila tidak dibagi, maka laba bersih termasuk kedalam saldo laba dan / atau kedalam cadangan (Toto Prihadi, 2011)

Bagi investor informasi tentang *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan

sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Munawir (2001) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatkan laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Weston (2003) menyimpulkan bahwa secara statistik terjadi reaksi harga saham yang signifikan sehari sebelum dan sesudah pengumuman laba.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan fundamental untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham. Analisis teknikal dalam penelitian ini tidak dipakai karena data perusahaan tidak terlibat sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan menganalisis laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara resiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat melalui laba yang diperoleh, dividen perusahaan maupun sekuritas berpenghasilan tetap.

Berikut ini disajikan data kuantitatif sehubungan dengan *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* dan harga saham pada PT. Unilever Tbk untuk periode tahun 2001-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Earning Per Share, Dividen Per Share, dan Harga Saham

pada PT. Unilever Tbk
yang *Listed* di BEI tahun 2001-2013

No	Tahun	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Dividen Per Share (DPS)</i>	Harga Saham
1	2001	116	115	1633
2	2002	128	120	1820
3	2003	170	133	3625
4	2004	192	200	3300
5	2005	189	200	4275
6	2006	226	200	6600
7	2007	257	215	6750
8	2008	315	262	7800
9	2009	399	320	11050
10	2010	444	399	16500
11	2011	450	594	18800
12	2012	550	596	20850
13	2013	701	644	26000

Sumber: ICMD data diolah dari laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan dan pergerakan harga saham PT Unilever pada tahun 2001-2013 hampir setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup yang signifikan, hanya pada tahun 2003 ke 2004 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 325. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 26.000, dan harga saham terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar Rp. 1633. Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa EPS dan DPS menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan harga saham pada Perusahaan Unilever Tbk. Dimana terlihat bahwa pada tahun 2003-2004 peningkatan EPS sebesar Rp. 22 dan DPS sebesar Rp. 67 tidak diikuti oleh peningkatan harga saham.

Begitu pula yang terjadi pada tahun 2004-2005 mengapa penurunan EPS sebesar Rp. 3 dengan jumlah DPS yang sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 200 membuat harga saham mengalami peningkatan. Pada tahun 2005-2006 kenaikan EPS sebesar 37 dengan jumlah DPS yang sama seperti tahun 2006 membuat kenaikan pada harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat peranan kinerja keuangan perusahaan sangat penting terhadap harga saham untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul

“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *DIVIDEN PER SHARE (DPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. UNILEVER Tbk TAHUN 2001-2013



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, telah dijelaskan bahwa;

1. Dalam menenamkan modalnya investor perlu mengetahui kinerja dari perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan.
2. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share (DPS)* serta akan diteliti pula seberapa besar pengaruhnya terhadap Harga saham PT. Unilever Tbk tahun 2001-2013.
3. Fokus masalah pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share (DPS)* serta seberapa besar pengaruh dari variable-variabel tersebut terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk tahun 2001-2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk tahun 2001-2013.
2. Seberapa besar pengaruh *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk tahun 2001-2013.
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham secara simultan pada pada PT. Unilever Tbk tahun 2001-2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT PT. Unilever Tbk tahun 2001-2013
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada PT. Unilever Tbk tahun 2001-2013
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham secara simultan pada PT. Unilever Tbk tahun 2001-2013

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik maupun secara praktik.

1.5.1 Akademik

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan khususnya tentang *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS)serta pengaruhnya terhadap harga saham.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama.

3. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pasar modal dan konsep manajemen keuangan di pasar modal.

1.5.2 Praktik

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan..

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga saham PT Unilever sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.

1.6 Kerangka Pemikiran

Irham Fahmi (2013) menyatakan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen.

EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham). Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Perubahan dividen adalah pengumuman kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa manajemen telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh

karena itu, pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Dividen yang dapat meningkatkan nilai saham harus menggunakan tingkat pengembalian yang diharapkan yang sama apakah pendapatan datang melalui perolehan modal atau melalui dividen. Tapi, dividen lebih bisa meramalkan daripada perolehan modal dan manajemen dapat mengontrol dividen, tapi tidak dapat mendikte harga saham. Investor kurang yakin menerima pendapatan dari perolehan modal daripada dividen.

Dari uraian tersebut dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan berikut :



Gambar 1.1 Kerangka konseptual penelitian pengaruh EPS dan DPS, terhadap Harga saham

1.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mahendratama, (2012) mengenai Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus

Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010) mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 3.1759 + 0.0004X_1 + 0.0003X_2 + 0.0055X_3$.

Parsial, hasil pengujian menunjukkan bahwa DPS, EPS dan DPR berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, diperoleh F-hitung 8.696 dengan signifikansi 0.000 sehingga terbukti bahwa DPS, EPS dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 63,7% harga saham dipengaruhi oleh DPS, EPS dan DPR dan 36,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini yaitu DPS, EPS dan DPR berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun secara simultan.

Madichah (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh *earning per share*, *dividen per share* dan *financial leverage* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dan menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh

antara DPS terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian EPS yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1672,565 + 1,782X_1 + 0,523X_2 - 388,650X_3$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji diperoleh $F_{hitung} = 25,588$ dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara EPS, DPS dan FL berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji parsial diperoleh $t_1 = 5,630$ dengan harga signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh antara EPS terhadap harga saham, $t_2 = 0,346$ dengan signifikansi $0,732 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara DPS terhadap harga saham, dan $t_3 = -0,378$ dengan signifikansi $0,708 > 0,05$, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara FL terhadap harga saham. Besarnya pengaruh secara simultan antara EPS, DPS dan FL terhadap harga saham adalah 58,8%. Besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu EPS terhadap harga saham yaitu 52,27%, DPS terhadap harga saham yaitu 0,41% dan FL terhadap harga saham yaitu 0,49%. Karena pengaruh DPS dan FL relatif sangat kecil maka dapat diabaikan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) tentang pengaruh *dividen per share*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 dengan r

=0,914, $r^2 = 0,836$, $t \text{ hitung} = 27,882 > t \text{ tabel} = 1,960$. bahwa *dividen per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan industry manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2006-2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Reyna Ayu Lestyana (2008) tentang Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, diperoleh hasil uji statistik F yang menunjukkan bahwa ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan hasil uji statistik t menunjukkan ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Dan hasil uji statistik t yang menunjukkan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari hasil perhitungan ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perubahan harga saham, tetapi secara parsial hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham



1.8 Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Hipotesis II

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham

Hipotesis III

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham

